

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang disertai perbaikan dalam sistem kelembagaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pembagian secara merata. serta adanya perbaikan dalam kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi dengan tujuan antara lain peningkatan ketersediaan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial. Dalam mencapainya yang sering dihadapi oleh negara berkembang adalah masalah ketenagakerjaan seperti pengangguran, kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, dan ketidakseimbangan ekonomi antar daerah (lestyaningsih, 2006).

Selain itu kondisi yang dihadapi oleh negara sedang berkembang adalah terjadinya ledakan penduduk. jumlah penduduk yang besar mencerminkan kebutuhan masyarakat yang banyak. Jumlah penduduk yang besar menyebabkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin ketat (budiarty, 2006). Jawa Timur merupakan Provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk cukup banyak, yaitu jumlah penduduk mencapai 40.665.696 jiwa pada tahun 2020. tabel 1.1 menjelaskan jumlah penduduk pada Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Rendahnya jumlah penduduk terjadi pada tahun 2015 yaitu jumlah penduduk mencapai 38.847.561 jiwa.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2015-2020 (Jiwa)**

Kabupaten/Kota Jawa Timur	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pacitan	550.986	552.307	553.388	554.394	555.304	586.110
Ponorogo	867.393	868.814	869.894	870.705	871.370	949.318
Trenggalek	689.200	691.295	693.104	694.902	696.295	731.125
Tulungagung	1.021.190	1.026.101	1.030.790	1.035.290	1.039.284	1.089.775
Blitar	1.145.396	1.149.710	1.153.803	1.157.500	1.160.677	1.223.745
Kediri	1.546.883	1.554.385	1.561.392	1.568.113	1.574.272	1.635.294
Malang	2.544.315	2.560.675	2.576.596	2.591.795	2.606.204	2.654.448
Lumajang	1.030.193	1.033.698	1.036.823	1.039.794	1.042.395	1.119.251
Jember	2.407.115	2.419.000	2.430.185	2.440.714	2.450.668	2.536.729
Banyuwangi	1.594.083	1.599.811	1.604.897	1.609.677	1.613.991	1.708.114
Bondowoso	761.205	765.094	768.912	772.297	775.715	776.151
Situbondo	669.713	673.282	676.703	679.993	682.978	685.967
Probolinggo	1.140.480	1.148.012	1.155.214	1.162.092	1.168.503	1.152.537
Pasuruan	1.581.787	1.593.683	1.605.307	1.616.578	1.627.396	1.605.969
Sidoarjo	2.117.279	2.150.482	2.183.682	2.216.804	2.249.476	2.082.801
Mojokerto	1.080.389	1.090.075	1.099.504	1.108.718	1.117.688	1.119.209
Jombang	1.240.985	1.247.303	1.253.078	1.258.618	1.263.814	1.318.062
Nganjuk	1.041.716	1.045.375	1.048.799	1.051.900	1.054.611	1.103.902
Madiun	676.087	677.993	679.888	681.394	682.684	744.350
Magetan	627.413	627.984	628.609	628.924	628.977	670.812
Ngawi	828.783	829.480	829.899	830.090	830.108	870.057
Bojonegoro	1.236.607	1.240.383	1.243.906	1.246.927	1.249.692	1.301.635
Tuban	1.152.915	1.158.374	1.163.614	1.168.277	1.172.790	1.198.012
Lamongan	1.187.795	1.188.193	1.188.478	1.188.913	1.189.106	1.344.165
Gresik	1.167.313	1.270.702	1.285.018	1.299.024	1.312.881	1.311.215
Bangkalan	954.305	962.773	970.894	978.892	986.672	1.060.377
Sampang	936.801	947.614	958.082	968.520	978.875	969.694
Pamekasan	845.314	854.194	863.004	871.497	879.992	850.057
Sumenep	1.072.113	1.076.805	1.081.204	1.085.227	1.088.910	1.124.436
Kota Kediri	280.004	281.978	284.002	285.582	287.409	286.796
Kota Blitar	137.908	139.117	139.995	140.971	141.876	149.149
Kota Malang	851.298	856.410	861.414	866.118	870.682	843.810
Kota Probolinggo	229.013	231.112	233.123	235.211	237.208	239.649
Kota Pasuruan	194.815	196.202	197.696	199.078	200.422	208.006
Kota Mojokerto	125.706	126.404	127.279	128.282	129.014	132.434
Kota Madiun	174.995	175.607	176.099	176.697	177.007	195.175
Kota Surabaya	2.848.583	2.862.406	2.874.699	2.885.555	2.896.195	2.874.314
Kota Batu	200.485	202.319	203.997	205.788	207.490	213.046
Jumlah	38.847.561	39.075.152	39.292.971	39.500.851	39.698.631	40.665.696

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak setelah Surabaya, Malang dan Jember yaitu sebesar 2.082.801 jiwa dari total penduduk Jawa Timur. Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Peningkatan tertinggi jumlah penduduk terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 2.249.476 jiwa dan turun pada tahun 2020 menjadi sebesar 2.082.801 jiwa. Pesatnya pertumbuhan penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya, sehingga lapangan kerja yang tersedia terbatas daripada jumlah angkatan kerja yang ada. Penyebab jumlah angkatan kerja meningkat yaitu pertumbuhan penduduk di negara berkembang cukup tinggi, struktur industri negara berkembang cenderung memiliki usaha dan produk yang kurang bervariasi dan tingkat keterampilan yang tidak mencukupi, membuat upaya penciptaan lapangan kerja menjadi lebih kompleks (Setiawan, 2010).

Jawa Timur merupakan Provinsi di Indonesia yang mempunyai angkatan kerja cukup banyak, yaitu jumlah angkatan kerja mencapai 22.264.112 jiwa (tahun 2020). Tabel 1.2 menjelaskan jumlah angkatan kerja berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015-2020. Jumlah angkatan kerja pada Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan angkatan kerja yang paling tinggi terjadi di tahun 2020. Rendahnya jumlah angkatan kerja terjadi pada tahun 2015, yaitu jumlah angkatan kerja mencapai 20.274.681 jiwa.

**Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2015-2020 (Jiwa)**

Kabupaten/Kota Jawa Timur	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pacitan	353.172	-	352.292	353.845	361.269	366.285
Ponorogo	485.245	-	506.848	505.250	508.951	513.781
Trenggalek	404.547	-	392.417	416.509	414.420	429.335
Tulungagung	547.466	-	537.081	569.310	580.479	606.711
Blitar	597.639	-	638.135	638.460	673.074	657.595
Kediri	800.894	-	853.996	818.385	886.556	878.611
Malang	1.292.343	-	1.318.611	1.399.610	1.440.242	1.484.452
Lumajang	532.005	-	515.516	553.923	548.450	557.754
Jember	1.173.139	-	1.281.242	1.276.672	1.290.871	1.316.652
Banyuwangi	893.816	-	906.735	903.356	922.058	922.773
Bondowoso	424.851	-	444.322	436.530	474.472	472.018
Situbondo	364.834	-	383.017	390.266	401.147	408.262
Probolinggo	601.681	-	590.934	612.763	631.506	673.733
Pasuruan	815.028	-	819.322	864.530	875.737	868.795
Sidoarjo	1.083.519	-	1.075.359	1.094.650	1.174.729	1.198.236
Mojokerto	575.330	-	620.659	616.733	611.071	620.390
Jombang	647.442	-	664.389	674.153	700.646	697.290
Nganjuk	516.973	-	504.159	555.941	557.664	552.011
Madiun	351.752	-	349.665	376.948	389.207	396.370
Magetan	352.826	-	390.608	393.126	375.245	381.763
Ngawi	431.031	-	436.255	499.104	491.737	495.560
Bojonegoro	640.266	-	690.739	661.169	715.325	752.101
Tuban	603.039	-	653.981	659.499	644.683	677.759
Lamongan	633.048	-	638.330	634.845	660.533	681.409
Gresik	611.721	-	662.618	664.523	669.427	685.213
Bangkalan	481.352	-	482.634	494.269	468.543	500.295
Sampang	459.000	-	477.731	472.634	483.803	513.758
Pamekasan	444.281	-	463.401	458.086	465.504	480.278
Sumenep	593.143	-	629.884	619.659	665.362	666.441
Kota Kediri	142.628	-	144.688	145.556	148.268	152.265
Kota Blitar	75.516	-	77.674	78.820	80.677	78.445
Kota Malang	406.935	-	443.035	454.849	465.084	470.610
Kota Probolinggo	109.336	-	118.848	115.740	117.499	127.917
Kota Pasuruan	97.493	-	99.493	99.297	104.556	108.511
Kota Mojokerto	67.079	-	67.235	68.512	66.140	69.920
Kota Madiun	90.721	-	94.435	90.358	95.511	98.529
Kota Surabaya	1.468.094	-	1.495.837	1.520.041	1.590.651	1.582.564
Kota Batu	105.496	-	115.591	112.502	116.645	119.720
Jumlah	20.274.681	19.953.846	20.937.716	21.300.423	21.867.742	22.264.112

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan pada tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang mempunyai jumlah angkatan kerja terbanyak setelah Surabaya, Malang dan Jember yaitu sebesar 1.198.236 jiwa dari total jumlah angkatan kerja Jawa Timur. Sedangkan jumlah angkatan kerja terendah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017 sebesar 1.075.359 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah angkatan kerja, salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan kesempatan kerja baru adalah melalui sektor industri.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memajukan sektor- sektor perekonomian lainnya. produk industri selalu memiliki "*Term of Trade*" yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang besar dibandingkan dengan produk lain di sektor tersebut (Dumairy, 1996). Peran industri pengolahan semakin penting, sehingga industri pengolahan secara umum berperan sebagai pemimpin (*Leading Sector*) dalam sektor industri. Keadaan ini juga berlaku di Kabupaten Sidoarjo yaitu sektor industri menjadi tolak ukur utama dalam perkembangan struktural perekonomian adalah kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri, dan kontribusi komoditas terhadap ekspor barang dan jasa (Arsyad, 1997:442).

Industri pengolahan juga terdapat di Kabupaten Sidoarjo. Jika dilihat dari lapangan usahanya, industri pengolahan tersebut juga memberikan kontribusi cukup besar dalam PDRB. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1.3 data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015-2020. Seperti terlihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah)**

Sektor	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.509.247,20	2.604.215,91	2.654.505,09	2.551.739,61	2.558.272,28	2.628.503,09
Pertambangan dan Penggalian	139.257,38	146.551,86	151.053,31	154.189,68	156.799,80	110.219,18
Industri Pengolahan	55.755.893,32	58.274.852,35	61.596.911,10	65.982.673,94	71.841.259,64	72.546.480,20
Pengadaan Listrik dan Gas	1.144.906,14	1.123.396,64	1.148.319,71	1.074.401,03	1.066.001,37	1.018.390,67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	87.381,76	90.929,46	96.739,85	100.725,53	105.338,76	110.151,00
Konstruksi	10.144.358,57	10.777.947,90	11.538.528,64	12.240.071,18	12.962.683,40	12.221.158,18
Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.938.334,24	19.059.369,72	20.271.721,91	21.439.523,05	22.703.376,80	20.734.146,58
Transportasi dan Pergudangan	9.150.104,35	9.833.803,05	10.401.337,23	10.880.776,84	9.721.504,91	6.469.624,76
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.694.810,55	4.023.275,16	4.344.217,83	4.649.959,66	5.008.866,90	4.653.707,09
Jasa Perusahaan	177.623,28	187.339,27	197.605,47	210.904,31	224.064,68	207.843,29
Jasa Lainnya	435.166,21	459.622,55	478.061,17	499.717,35	530.549,31	449.642,48
Jumlah	101.177.082,82	106.581.303,87	112.879.001,31	119.784.682,18	126.878.717,85	121.149.866,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2021

Tabel 1.3 Menunjukkan sektor industri pengolahan lebih unggul dibandingkan dengan sektor lainnya pada PDRB Kabupaten Sidoarjo yang mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar Rp65.982.673,94 pada tahun 2019 sebesar Rp71.841.259,64 dan pada tahun 2020 sebesar Rp72.546.480,20 dari angka tersebut maka dapat diketahui bahwa kontribusi sektor industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo cukup besar. Hal itu berarti industri pengolahan merupakan sektor yang penting terhadap Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor industri sebagai salah satu penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Sidoarjo.

Besarnya kontribusi sektor industri Kabupaten Sidoarjo memberikan dampak atau kontribusi yang baik bagi wilayah sekitarnya. Salah satu wilayah yang terdampak yaitu Kecamatan Krian. Ada beberapa industri rumah tangga di Kecamatan Krian. Menurut Wie (1993), industri rumah tangga adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam industri manufaktur. industri rumah tangga akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mereka. terdapat berbagai macam industri rumah tangga yang mampu menyerap tenaga kerja, seperti yang terlihat dalam Tabel 1.4

Tabel 1.4 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Rumah Tangga di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No	Jenis Produk	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Sepatu/Sandal	15	64
2	Kerupuk	6	24
3	Tempe	12	54
4	Roti	5	19
5	Mebel	7	42
6	Tahu	66	528
Total		111	731

Sumber : Daftar Isian Industri Kerajinan Rumah Tangga Kecamatan Krian, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa Industri di Kecamatan Krian terdiri dari industri sepatu mempunyai 15 unit usaha dan 64 tenaga kerja, industri kerupuk mempunyai 6 unit usaha dan 24 tenaga kerja, industri tempe mempunyai 12 unit usaha dan 54 tenaga kerja, industri roti mempunyai 5 unit usaha dan 19 tenaga kerja, industri mebel mempunyai 7 unit usaha dan 42 tenaga kerja dan industri tahu mempunyai unit usaha terbesar yaitu sebesar 66 unit usaha dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1-8 orang sehingga secara keseluruhan berjumlah 528 orang.

Salah satu jenis makanan ringan yang terkenal di Kabupaten Sidoarjo sendiri adalah tahu. Salah satu daerah yang terkenal di Kabupaten Sidoarjo dalam produksi tahu adalah Desa Tropodo. Desa Tropodo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Krian yang terkenal akan industri tahu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri tahu di Desa Tropodo merupakan salah satu produk unggulan dari Kabupaten Sidoarjo, Dengan banyaknya jumlah industri tahu tersebut dapat dibagi berdasarkan Desa yang ada di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 1.5 Banyaknya Perusahaan Industri Kerajinan Rumah Tangga di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No	Desa	Sepatu/Sandal	Kerupuk	Tempe	Roti	Mebel	Tahu
0	1	2	3	4	5	6	7
1	Sidomojo	4	-	-	-	-	-
2	Katerungan	-	-	-	-	-	-
3	Terik	3	2	-	-	-	-
4	Sedenganmijen	-	1	11	1	-	-
5	Ponokawan	-	-	-	-	1	-
6	Kraton	1	-	-	-	-	-
7	Junwangi	3	-	-	-	-	-
8	Watugolong	-	-	-	-	2	-
9	Tropodo	-	-	-	-	-	62
10	Sidorejo	2	-	1	1	-	-
11	Kaboharan	2	1	-	2	-	-
12	Gamping	-	-	-	1	1	1
13	Tempel	-	-	-	-	-	2
14	Jatikalang	-	-	-	-	3	-
15	Sidomulyo	-	-	-	-	-	-
16	TerungWetan	-	2	-	-	-	1
	Jumlah	15	6	12	5	7	66

Sumber: Daftar Isian Industri Kerajinan Rumah Tangga Kecamatan Krian, 2020

Berdasarkan tabel 1.5 industri sepatu/sandal memiliki jumlah 15 industri di Desa Sidomojo, Terik, Kraton, Junwangi, Sidorejo dan Kaboharan. Industri kerupuk memiliki jumlah 6 industri di Desa Terik, Sedenganmijen, Kaboharan dan Terung Wetan, industri tempe memiliki jumlah 12 industri di Desa Sedenganmijen dan Sidorejo. industri roti memiliki 5 industri di Desa Sedenganmijen, Sidorejo, Kaboharan, dan Gamping, industri mebel memiliki 7 industri di Desa Ponokawan, Watugolong, Gamping dan Jaticalang. Sentra industri tahu di Desa Tropodo memiliki jumlah industri tahu yang ada di Kecamatan Krian tercatat sejumlah 66 unit, dengan jumlah industri tahu terbanyak berada di Desa Tropodo sejumlah 62 unit usaha tahu, yang kedua Desa Tempel sejumlah 2 unit, Desa Gamping dan Terung Wetan masing-masing memiliki 1 unit usaha.

Berkembangnya industri yang ada di Kecamatan Krian tidak bisa dilepaskan dari letak Kabupaten Sidoarjo yang berada pada posisi yang strategis, sehingga mempercepat perkembangan industri di Kecamatan Krian. Salah satu industri yang berkembang yaitu industri tahu. Industri tahu ini terletak di Desa Tropodo. Industri tahu ini mulai berkembang seiring berjalannya waktu dan didukung peningkatan pada unit usaha, jumlah tenaga kerja, produksi kedelai dan upah tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 1.6 Perkembangan Unit Usaha, Tenaga Kerja, Produksi Kedelai dan Upah Tenaga Kerja Sentra Industri Tahu di Desa Tropodo Tahun 2018-2020

Unit Usaha	JumlahTenaga Kerja	Produksi Kedelai/hari	Upah Tenaga Kerja/jam (Tergantung pada banyaknya masakan atau produksi tahu)
38	304	38 ton	7.000 (masakan/jam)
50	400	50 ton	8.500 (masakan/jam)
62	496	62 ton	9.000 (masakan/jam)

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Tropodo, 2020

Berdasarkan Tabel 1.6 sentra industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian memiliki perkembangan kenaikan dalam unit usaha, jumlah tenaga kerja, produksi kedelai dan tingkat upah pada tahun 2018-2020, pada tahun 2018 sebanyak 38 unit dengan jumlah tenaga kerja 304 membutuhkan produksi kedelai 38 ton masing-masing 1 ton perhari, dengan upah tenaga kerja Rp7.000 (masakan/jam), tahun 2019 sebanyak 50 unit membutuhkan produksi kedelai 50 ton masing-masing 1 ton perhari dengan upah Rp8.500 (masakan/jam) dan pada tahun 2020 sebanyak 62 unit dengan jumlah tenaga kerja 496 membutuhkan produksi kedelai 62 ton masing-masing 1 ton perhari, dengan upah tenaga kerja Rp9.000 (masakan/jam).

Sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian menyerap tenaga kerja mencapai 496 orang pada tahun 2020. Upah tenaga kerja di sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian tersebut bergantung dari banyaknya masakan atau produksi tahu yang dihasilkan. Misalnya pekerja menghasilkan 5 masakan perjam sedangkan upah yang diterima Rp9.000 maka upah yang didapat perhari tersebut yakni Rp45.000. Apabila pekerja dapat menghasilkan 10 masakan perjam dan upah yang diterima Rp9.000 maka upah yang didapat Rp90.000 perhari.

Berdasarkan hasil observasi awal di sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian terdapat masalah pada upah yakni upah tersebut tidak sesuai dan masih rendah dibawah upah minimum Kabupaten Sidoarjo. sehingga UMK sering kali menjadi perselisihan antara pengusaha dan pekerja Karena masalah UMK hanya menyentuh sebagian dari seluruh pekerja atau dunia kerja (Setiadi, 2009). Peraturan penerapan upah hanya saja menimbangkan antara kondisi dan kelangsungan hidup didalam suatu perusahaan dan pekerja, sehingga rata-rata pekerja masih mempunyai pendapatan di bawah standar hidup dan minimnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap peraturan penetapan upah minimum (Yuliana, 2016).

**Tabel 1.7 Rata – Rata Upah Minimum Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2015-2020**

No	Kabupaten/Kota Jawa Timur	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kota Surabaya	2.710.000	3.045.000	3.296.212	3.583.312	3.871.052	4.200.479
2	Gresik	2.707.500	3.042.500	3.293.506	3.580.370	3.867.874	4.197.030
3	Sidoarjo	2.705.000	3.040.000	3.290.800	3.577.428	3.864.596	4.193.581
4	Pasuruan	2.700.000	3.037.500	3.288.093	3.574.486	3.861.518	4.190.133
5	Mojokerto	2.695.000	3.030.000	3.279.975	3.565.660	3.851.983	4.179.787
6	Malang	1.962.000	2.188.000	2.368.510	2.574.807	2.781.564	3.018.275
7	Kota Malang	1.882.250	2.099.000	2.272.167	2.470.073	2.668.420	2.895.502
8	Kota Batu	1.817.000	2.026.000	2.193.145	2.384.167	2.575.616	2.794.801
9	Jombang	1.725.000	1.924.000	2.082.730	2.264.135	2.445.945	2.654.095
10	Tuban	1.575.500	1.757.000	1.901.952	2.067.612	2.333.641	2.532.234
11	Kota Pasuruan	1.575.000	1.757.000	1.901.952	2.067.612	2.575.616	2.503.265
12	Probolinggo	1.556.800	1.736.000	1.879.220	2.042.900	2.306.944	2.456.302
13	Jember	1.460.500	1.629.000	1.763.392	1.916.983	2.170.917	2.423.724
14	Kota Mojokerto	1.437.500	1.603.000	1.735.247	1.886.387	2.263.665	2.355.662
15	Kota Probolinggo	1.437.500	1.603.000	1.735.247	1.886.387	2.137.864	2.319.796
16	Banyuwangi	1.426.000	1.599.000	1.730.917	1.881.680	2.132.779	2.314.278
17	Lamongan	1.410.000	1.573.000	1.702.772	1.851.083	2.233.641	2.060.924
18	Kota Kediri	1.339.750	1.494.000	1.617.255	1.758.117	1.899.294	2.016.781
19	Bojonegoro	1.311.000	1.462.000	1.582.615	1.720.460	1.858.613	2.008.504
20	Kediri	1.305.250	1.456.000	1.576.120	1.713.400	1.850.986	1.982.295
21	Lumajang	1.288.000	1.437.000	1.555.552	1.691.041	1.826.831	1.958.844
22	Tulungagung	1.273.050	1.420.000	1.537.150	1.671.035	1.805.219	1.954.705
23	Bondowoso	1.270.750	1.417.000	1.533.902	1.667.505	1.801.406	1.954.705
24	Bangkalan	1.267.300	1.414.000	1.530.655	1.663.975	1.801.406	1.954.705
25	Nganjuk	1.265.000	1.411.000	1.527.407	1.660.444	1.801.406	1.954.705
26	Blitar	1.260.000	1.405.000	1.520.912	1.653.383	1.801.406	1.954.705
27	Sumenep	1.253.500	1.398.000	1.513.335	1.645.146	1.801.406	1.954.705
28	Madiun	1.250.000	1.394.000	1.509.005	1.640.439	1.801.406	1.954.705
29	Kota Blitar	1.250.000	1.394.000	1.509.005	1.640.439	1.801.406	1.954.705
30	Sampang	1.243.200	1.387.000	1.501.427	1.632.201	1.763.267	1.913.321
31	Situbondo	1.231.650	1.374.000	1.487.355	1.616.903	1.763.267	1.913.321
32	Pamekasan	1.209.900	1.350.000	1.461.357	1.588.660	1.763.267	1.913.321
33	Madiun	1.201.750	1.340.000	1.450.550	1.576.892	1.763.267	1.913.321
34	Ngawi	1.196.000	1.334.000	1.444.055	1.569.832	1.763.267	1.913.321
35	Ponorogo	1.150.000	1.283.000	1.388.847	1.509.816	1.763.267	1.913.321
36	Pacitan	1.150.000	1.283.000	1.388.847	1.509.816	1.763.267	1.913.321
37	Trenggalek	1.150.000	1.283.000	1.388.847	1.509.816	1.763.267	1.913.321
38	Magetan	1.150.000	1.283.000	1.388.847	1.509.816	1.763.267	1.913.321

Sumber: Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2021

Berdasarkan Tabel 1.7. selama tahun 2015-2020 upah minimum Kabupaten Sidoarjo secara absolut cenderung meningkat setiap tahunnya. Upah minimum tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp4.193.581 dan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp2.705.000. Jika melihat dari sudut pandang upah minimum pada suatu wilayah, Kabupaten Sidoarjo menetapkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang Tinggi. Tingginya upah minimum tersebut meningkat setiap tahunnya terjadi karena biaya hidup layak meningkat akibat harga-harga kebutuhan ekonomi yang selalu meningkat sehingga pemerintah berusaha meningkatkan upah minimum dan menyeimbangkan dengan kebutuhan hidup layak (KHL), sebaliknya tingkat upah yang dimiliki sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian masih dibawah upah minimum Kabupaten Sidoarjo.

Variabel Tingkat upah (Y) pada sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian yang masih dibawah upah minimum tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya pada peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja. Kuantitas tenaga kerja hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan (sumber-sumber ekonomi) yang diolah (Sinungan, 2005). Kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari variabel tingkat pendidikan (X1) bahwasanya Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat upah yang akan diterima tenaga kerja tersebut. Karena dengan pendidikan inilah banyak tenaga kerja yang akan terserap oleh lapangan pekerjaan karena pada dasarnya pengusaha akan menyusun skala upah dengan memperhatikan jenjang pendidikan yang dimiliki tenaga kerja sehingga mempengaruhi besaran upah. Tabel 1.8 menunjukkan jumlah penduduk di Desa Tropodo Kecamatan Krian ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Tropodo 2020

Pendidikan		
Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	0 orang	0 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	156 orang	172 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	559 orang	551 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	0 orang	0 orang
Tamat SD/ sederajat	78 orang	109 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	36 orang	55 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	52 orang	40 orang
Tamat SMP/ sederajat	230 orang	179 orang
Tamat SMA/ sederajat	249 orang	273 orang
Tamat D-1/ sederajat	2 orang	1 orang
Tamat D-2/ sederajat	0 orang	0 orang
Tamat D-3/ sederajat	2 orang	13 orang
Tamat S-1/ sederajat	53 orang	40 orang
Tamat S-2/ sederajat	6 orang	4 orang
Tamat S-3/ sederajat	0 orang	0 orang
Tamat SLB A	0 orang	0 orang
Tamat SLB B	0 orang	0 orang
Tamat SLB C	0 orang	0 orang
Jumlah Total	2.860 orang	

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Tropodo, 2020

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan banyaknya penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Tropodo tahun 2020. Jika dilihat dari rata-ratanya, maka lulusan tertinggi adalah lulusan SMA sebanyak 522 orang kemudian diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 409 orang dan lulusan SD sebanyak 187 orang. Rata-rata lulusan perguruan tinggi memiliki jumlah yang rendah dibandingkan dengan lulusan SD, SMP dan SMA yaitu sebanyak 93 orang. Hal ini menunjukkan partisipasi sekolah di Desa Tropodo khususnya pendidikan perguruan tinggi masih relatif rendah. Kondisi ini didukung oleh kurang meratanya kesempatan bagi sebagian penduduk dalam mengakses pendidikan di Desa Tropodo.

Padahal pendidikan merupakan salah satu hal yang memampukan masyarakat bersaing dalam dunia kerja Sehingga dapat diartikan bahwa apabila seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maka kemungkinannya akan lebih besar untuk diterima di pasar tenaga kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka tingkat upah orang tersebut juga semakin tinggi.

Berikutnya yang tak kalah pentingnya dalam mempengaruhi upah tenaga kerja adalah variabel lama bekerja (X2). Lama bekerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Kurun waktu tersebut dimulai dari seseorang mulai bekerja menjadi karyawan disuatu perusahaan hingga jangka waktu tertentu (Handoko,2002). Apabila dikaitkan dengan tingkat upah maka semakin lama seseorang tersebut bekerja semakin tinggi upah yang diterima pada pekerja tersebut.

Selain itu, diperkirakan mempengaruhi peningkatan tingkat upah para pekerja adalah variabel jenis kelamin tenaga kerja (X3). Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat upah seseorang. Secara universal, tingkat upah pekerja laki-laki lebih tinggi dari pekerja perempuan. Dan dapat juga sebaliknya upah perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh pekerja perempuan seperti fisik yang kurang kuat dibandingkan pekerja laki-laki. Dalam bekerja pekerja perempuan cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang dalam pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran pekerja perempuan memiliki upah lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki. Hal ini karena pada proses produksi suatu perusahaan pekerja perempuan lebih teliti dan sabar.

Tabel 1.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Tropodo Tahun 2020

Penduduk	
laki-laki	2854 orang
perempuan	2748 orang
Jumlah total	5602 orang
Jumlah kepala keluarga	2156 KK
Kepadatan Penduduk	3.454,80 per KM

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Tropodo, 2020

Berdasarkan tabel 1.9 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Tropodo Kecamatan Krian penduduk laki-laki sebanyak 2.854 orang dan penduduk perempuan sebanyak 2.748. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan total keseluruhan berjumlah 5.602 orang. Dan memiliki kepala keluarga 2.156 serta kepadatan penduduk 3.454,80 per KM.

Selanjutnya yang juga diperkirakan mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja yaitu variabel hubungan kekerabatan (X4). Apabila terdapat hubungan kekerabatan maka upah yang di dapat lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang tidak memiliki hubungan kekerabatan pada perusahaan tersebut. Hubungan kekerabatan dalam tenaga kerja dapat bersifat turun-temurun dalam satu keluarga yang dapat berasal dari ibu, ayah, anak, saudara, nenek, dan kakek, istri, dan keponakan. Sehingga apabila tenaga kerja dari masyarakat luar desa yang ingin bekerja serta tidak mempunyai hubungan keluarga atau kekerabatan maka akan menimbulkan perbedaan yang dapat mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja.

Sebagaimana diketahui bahwa pemberian upah pada sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian ini ditentukan pada kebijakan pemerintah melalui kebijakan pengupahan yang dikenal dengan Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). Namun, upah tersebut tidak sesuai dan masih rendah dibawah upah minimum Kabupaten Sidoarjo. Sehingga apabila upah berada di bawah UMK dapat dikatakan seorang pekerja menerima upah yang tidak layak untuk menunjang kehidupannya. Permasalahan yang ada pada industri tahu ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah yakni pendidikan, lama bekerja, jenis kelamin dan hubungan kekerabatan dalam mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja sentra industri tahu itu sendiri.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Miswar (2018) untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh menunjukan bahwa variabel Pendidikan, jenis pekerjaan, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap tingkat upah pekerja. Sedangkan penelitian Kurniawan (2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Buruh Petik di PT. Sinergi Perkebunan Nusantara bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap upah.

Dari penelitian terdahulu penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo studi kasus sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai industri Tahu ini yang akan dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul : “PENGARUH PENDIDIKAN, LAMA BEKERJA, JENIS KELAMIN, DAN HUBUNGAN KEKERABATAN TERHADAP TINGKAT UPAH TENAGA KERJA INDUSTRI TAHU DI KABUPATEN SIDOARJO (STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI TAHU DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Sentra Industri Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian)?
2. Bagaimana pengaruh lama bekerja terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Sentra Industri Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian)?
3. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Sentra Industri Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian)?
4. Bagaimana pengaruh hubungan kekerabatan terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Sentra Industri Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian)?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (studi Kasus sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian).
2. Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (studi Kasus sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian).
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (studi Kasus sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian).

4. Untuk mengetahui pengaruh hubungan kekerabatan terhadap tingkat upah tenaga kerja industri tahu di Kabupaten Sidoarjo (studi Kasus sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara umum, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan informasi seberapa besar pendidikan, lama bekerja, jenis kelamin, dan hubungan kekerabatan dalam mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja di sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Dilihat dari manfaat akademisi, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat serta dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi dengan topik sejenis.
3. Bagi peneliti, untuk memberikan informasi mengenai sentra industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo kaitannya dengan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja. Selain itu, sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu (S1).
4. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta informasi untuk memberikan standar upah yang sesuai upah minimum kepada pekerjanya ditinjau dari tingkat pendidikan, lama bekerja, jenis kelamin, dan hubungan kekerabatan dalam mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja di sentra industri tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.